

DETERMINAN PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Trinandari Prasetyo Nugrahanti¹, Esika Wahasri², Hasan Ashari³

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Perbanas Institute, Jakarta

²Program Studi Akuntansi, Trisakti School of Management, Jakarta

trinandari@perbanas.id, esika.wahasri@gmail.com, asharashar176@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, risiko audit dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2021. Populasi penelitian dalam ini para auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menyebarkan kuesioner dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 117 responden. Metode teknik analisis data yang digunakan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Tekanan Waktu, Risiko Audit, Locus of Control, Penghentian Prematur Audit, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of time pressure, audit risk and locus of control on premature termination of audit procedures during the Covid-19 pandemic in 2021. The population of this research is auditors who work at KAPs in the DKI Jakarta area. The sampling technique used purposive sampling method by distributing questionnaires and obtained a total sample of 117 respondents. The data analysis technique method used was multiple regression analysis. The results showed that time pressure and locus of control had a positive effect on premature termination of audit procedures, while audit risk had no effect on premature termination of audit procedures in the Covid-19 pandemic.

Keywords: Time Pressure, Audit Risk, Locus of Control, Premature sign-off of Audit, Covid-19 Pandemic

1. Pendahuluan

Pada awal Maret 2020, wabah Covid-19 mulai terdeteksi di Indonesia. Penyebaran dikatakan mudah dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat, droplet serta air bone yang cepat penularannya. Pada saat ini virus sudah menyebar dengan cepat ke seluruh Indonesia di 34 Provinsi termasuk DKI Jakarta. Penyebaran virus ini terus mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dalam pencegahannya, WHO dan pemerintahan Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk sementara waktu menghentikan kegiatan di luar rumah seperti sekolah dan bekerja. Pemerintah Indonesia menerapkan program yang dibuat oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu

program “*Social Distancing*” yang kemudian diubah menjadi “*Physical Distancing*”. Adanya *physical distancing* tersebut baik dalam skala besar maupun skala mikro dapat menghambat aktivitas di berbagai bidang termasuk pelaksanaan prosedur audit secara normal.

Auditor dalam melaksanakan proses audit mengacu pada standar audit dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia pada SA 240.2 (IAPI: 2013) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Auditor melakukan prosedur-prosedur audit untuk menemukan bukti yang cukup dan kompeten sesuai SA 326.1 (IAPI, 2013). Kegagalan dalam memperoleh bukti dalam proses pemeriksaan, menentukan tingkat risiko audit, ketika auditor menentukan pertimbangan tingkat materialitas. (Anshari & Nugrahanti, 2021). Prosedur audit dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas audit dalam memberikan opini yang tepat atas laporan keuangan yang diaudit.

Penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign-Off Audit Procedures*) merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit. (Malone dan Roberts, 1996 ; Coram, et al, 2004). Tindakan ini terjadi ketika auditor menghentikan beberapa prosedur audit tanpa menggantikannya dengan alternatif prosedur lain. Praktik penghentian prematur atas prosedur audit ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau auditor mengabaikan bahkan tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan akan tetapi auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas suatu laporan keuangan. (Shapeero et al., 2003). Pengurangan kualitas dalam audit menurut Coram et al., (2004) merupakan suatu penurunan mutu yang dilakukan dengan sengaja oleh auditor dalam suatu proses audit. Pengurangan mutu tersebut dilakukan auditor melalui tindakan seperti auditor mengurangi jumlah sampel audit, melakukan review yang kurang mendalam terhadap dokumen klien, auditor tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang kurang jelas atau auditor memberikan opini audit saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan secara lengkap.

Kasus perilaku penghentian prematur atas prosedur audit terjadi di Indonesia, pada bulan Februari 2017 yang menimpa kantor akuntan publik Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan mitra Ernst Young's (EY) memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan PT Indosat Tbk (ISAT) tahun 2011 padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai dan tanpa bukti yang memadai. Selanjutnya KAP Ernst & Young Indonesia dikenakan denda sebesar US\$ 1 juta (sekitar Rp. 13,3 miliar) oleh *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) yang merupakan suatu regulator badan pengawas akuntan publik Amerika Serikat.

Hal ini dikarenakan KAP EY di Indonesia divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yang bergerak dibidang telekomunikasi karena memberikan opini tanpa bukti yang cukup. Perilaku penghentian prematur atas prosedur audit, yang terjadi dipengaruhi 3 hal yaitu: tekanan waktu, resiko audit dan *locus of control*.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan auditor dalam keadaan adanya tekanan waktu. Kondisi tekanan waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari KAP tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Christianti et al. (2021), Rochman et al. (2016), Andani & Mertha (2014), Sari (2016), Andani & Mertha (2014), Nisa & Surya (2013), dan Budiman (2013) menyebutkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nugrahanti & Nurfaidzah (2020), Wulandari & Aris (2015), dan Anita (2014) menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Risiko audit merupakan risiko bahwa auditor menyatakan suatu opini audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung salah saji material. Dalam SA 200 mengharuskan auditor untuk menurunkan risiko audit ke suatu tingkat yang lebih rendah dan dapat diterima sehingga auditor dapat menarik kesimpulan yang wajar dari opininya dan memperoleh hasil audit yang berkualitas. Untuk menurunkan ketidakpastian tersebut auditor harus memiliki keyakinan yang memadai mengenai laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material secara keseluruhan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Hal ini berarti auditor harus mengidentifikasi tingkat ketidakpastian tersebut agar bisa mempertanggung jawabkan opininya kepada publik. Ketidakpastian yang ada dapat ditangani dengan menilai risiko bawaan, risiko pengendalian serta risiko deteksi. (Arens et al., 2017). Hasil penelitian Anita (2014) menyatakan bahwa risiko audit merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur proses audit. Risiko yang timbul karena auditor tanpa sadar tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas kesalahan penyajian material

sebuah laporan keuangan. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Christianti et al. (2021), Dianti et al. (2020), Wulandari & Aris (2015), Andani & Mertha (2014), Sari (2016), Nisa & Surya (2013), dan Budiman (2013) menunjukkan risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tetapi sebaliknya hasil penelitian Rochman et al. (2016) dan Wahyudi et al. (2011) menemukan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan karakteristik dari individu yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya. (Rotter (1996). Seseorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada dalam kontrolnya disebut memiliki *locus of control* internal. Sedangkan individu yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal (di luar kontrolnya) disebut memiliki *locus of control* eksternal. Hasil penelitian Rochman et al. (2016), Sari (2016), Nugrahanti & Nurfaidzah (2020), menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor yang memiliki *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit. Semakin kuat auditor memiliki *locus of control*, maka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andani & Mertha (2014), Anita (2014), Qurrahman et al. (2012), menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari dan memberikan penjelasan proses tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, atau alasan penyebab atau motif perilaku seseorang.

(Robbins, 2008). Teori atribusi menyatakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, seseorang berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar kontrolnya yaitu individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh suatu situasi (Alderman & Derick, 1982). Teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor-faktor penyebab auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Penyebab perilaku penghentian prematur prosedur audit secara internal mengacu pada sesuatu yang ada pada diri auditor seperti kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan *locus of control*. Sedangkan penyebab secara eksternal mengacu pada lingkungan luar yang memengaruhi perilaku auditor seperti adanya tekanan waktu, risiko audit dari tempat auditor bekerja. (Alderman & Derick, 1982).

2.1 Penghentian Prematur (*Premature Sign Off*) atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign-Off Audit Procedures*) merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality behaviours/RAQ behaviours*) yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit. (Malone & Roberts, 1996 ; Coram, et al, 2004). Penghentian prematur atas prosedur audit ini terjadi ketika auditor telah mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau bahkan tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan. Kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada melakukan prosedur audit yang lain secara memadai (Shapeero, 1996). Adapun prosedur audit yang ditetapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (IAPI, 2013) tersebut meliputi, (1). Pemahaman bisnis dan industri klien (PSA No. 67, SA 318); (2). Pertimbangan atas pengendalian internal dalam audit laporan keuangan (PSA No. 69, SA 319); (3). Pertimbangan auditor atas fungsi audit internal dalam audit laporan keuangan (PSA No. 33, SA 322); (4). Informasi asersi

manajemen (PSA No. 7, SA 326); (5). Prosedur analitis (PSA No. 22, SA 329); (6). Proses konfirmasi (PSA No. 07, SA 330); (7). Representasi manajemen (PSA No. 17, SA 333); (8). Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer (PSA No. 59, SA 327); (9). Sampling audit (PSA No. 26, SA 350); dan (10). Perhitungan fisik persediaan dan kas (PSA No. 7, SA 331). Beberapa alasan mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, antara lain: (1) terbatasnya jangka waktu penugasan audit yang ditetapkan, (2) anggapan bahwa prosedur audit alternatif tidak penting untuk dilakukan, (3) prosedur audit tidak material, (4) prosedur audit yang kurang dimengerti dan dipahami, (5) terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (6) faktor kebosanan auditor (Alderman & Derick, 1982; Raghunathan, 1991; Wahyudi, *et al.*, 2011).

2.2 Tekanan Waktu (*Time Pressure*)

Pierce dan Sweeney (2004) mengatakan tekanan waktu muncul karena adanya *deadline* maupun anggaran waktu yang ketat dalam melakukan audit. Tekanan waktu memiliki dua dimensi yaitu *time deadline pressure* dan *time budget pressure*. *Time deadline pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya. Sedangkan *time budget pressure* adalah keadaan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nugrahanti & Jahja, 2018; Alderman & Derick, 1982). Semakin tinggi tekanan waktu yang dirasakan auditor maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin tinggi pula. (Raghunathan, 1991). Penelitian terkait penghentian prematur prosedur audit banyak dilakukan dikarenakan adanya tekanan waktu atas tuntutan untuk menyelesaikan proses audit tepat waktu. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Christianti *at. al.* (2021), Rochman *et al.* (2016), Andani & Mertha (2014), Sari (2016), Andani & Mertha (2014), Nisa & Surya (2013), dan Budiman (2013) menyebutkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1. *Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada masa pandemi Covid-19.*

2.3 Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor menyatakan suatu opini audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung salah penyajian secara material. (Messier *et al.*, 2016; Tuanakotta, 2013). Risiko audit timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material dalam PSA seksi 312 (IAPI, 2013). Adapun jenis-jenis risiko audit menurut Arens *et al.* (2017:305-307) terdiri dari beberapa unsur yaitu, (a) Risiko deteksi yang direncanakan (*planned detection risk*); (b) Risiko bawaan (*inherent risk*); (c) Risiko pengendalian (*control risk*); dan (d) Risiko audit yang dapat diterima (*acceptable audit risk*). Risiko audit yang digunakan dalam penghentian prematur atas prosedur audit yaitu risiko deteksi. Risiko deteksi merupakan risiko yang bisa timbul akibat kegagalan auditor dalam mendeteksi adanya salah saji bersifat material yang disebabkan adanya kesalahan atau kecurangan. Risiko deteksi sepenuhnya ada dalam kendali auditor, maka auditor berupaya untuk menurunkan dan menekan risiko audit hingga ke suatu tingkat yang lebih rendah dan dapat diterima sehingga auditor dapat menarik kesimpulan yang wajar dari opininya dan memperoleh hasil audit yang berkualitas. Untuk menurunkan ketidakpastian tersebut auditor harus memiliki keyakinan yang memadai mengenai laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material secara keseluruhan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam mendapatkan risiko audit yang rendah auditor akan lebih banyak melakukan prosedur audit untuk mendeteksi salah saji material melalui bukti audit sehingga kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Christianti *at al.* (2021), Dianti *et al.* (2020), Wulandari & Aris (2015), Andani & Mertha (2014), Sari (2016),

Nisa & Surya (2013), dan Budiman (2013) menunjukkan risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H2. *Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada masa pandemi Covid-19*

2.4 Locus of control

Locus of control menurut konsep yang dikembangkan oleh Rotter (1996) menyatakan bahwa individu mengembangkan harapan tentang kesuksesan mereka tergantung pada perilaku pribadi mereka atau dikendalikan oleh pihak di luar dirinya. Individu yang memiliki *eksternal locus of control*, percaya bahwa mereka tidak bisa mengendalikan peristiwa atau hasil yang mereka capai. Sementara individu yang memiliki *locus of control internal* cenderung menghubungkan hasil yang mereka capai karena percaya bahwa peristiwa berada di bawah control mereka. (Donnelly at al., 2003). Dengan demikian, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi juga kecenderungan auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian Rochman at al. (2016), Sari (2016), Nugrahanti & Nurfaidzah (2020), menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H3: *Locus of Control berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit*

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian menggunakan populasi dan sampel tertentu, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan riset kepustakaan (dokumentasi). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi suatu variabel lain (Sugiyono (2017)). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat (causal),

karena menelusuri pengaruh tekanan waktu, risiko audit dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada masa pandemi Covid-19.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan waktu, risiko audit dan *locus of control*. Pengukuran Variabel *tekanan waktu*, risiko audit, *locus of control* dan penghentian prematur atas prosedur audit diukur menggunakan skala likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada direktori kantor akuntan publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2021. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling* penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017), dengan kriteria :

- (a). KAP di DKI Jakarta yang terdaftar pada Directory dalam IAPI pada tahun 2021.
- (b). Auditor yang tergabung dalam KAP pada poin (a), yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya. Sedangkan data sekunder didapat dari literasi dan dokumen yang ada. Sumber data diperoleh dari hasil jawaban yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah disebar dan diisi lengkap oleh responden.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey dengan menggunakan kuesioner

yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden. (Sekaran, 2017). Masing-masing KAP diberikan 5 sampai dengan 10 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian kurang lebih 6 bulan terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan *close-ended question* (pertanyaan tertutup), dimana jawaban-jawabannya telah dibatasi oleh peneliti sehingga menutup kemungkinan bagi responden untuk menjawab panjang lebar sesuai dengan jalan pikirannya (Sugiyono, 2017)..

Pengujian Data

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji arah hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis, secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Penghentian prematur atas prosedur audit
 α : Konstanta persamaan regresi
 $\beta_1, 2, 3$: Koefisien regresi pada setiap variabel
 X_1 : Tekanan Waktu
 X_2 : Risiko Audit
 X_3 : Locus of Control
 ϵ : Error

4. Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang peneliti peroleh dengan cara mengirimkan dan membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Jumlah responden yang berpartisipasi adalah sebesar 117 auditor dari 27 Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel pada penelitian ini. Lama penyebaran kuesioner adalah enam (6) bulan terhitung sejak tanggal Februari sampai dengan Juli 2021. Pada Tabel 1. memperlihatkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar ke 27 KAP sebanyak 139 buah. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 15 disebabkan responden telah resign dari KAP dan kuesioner kembali tapi tidak dapat diolah sebanyak 7 buah disebabkan kuesioner tidak lengkap diisi responden, sehingga kuesioner yang dapat diolah dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 117 kuesioner atau 84% dari total kuesioner yang disebar.

Tabel 1
Data Distribusi Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	(%)
Kuesioner yang disebar	139	100
Kuesioner yang tidak kembali	(15)	11
Kuesioner kembali dan tidak dapat diolah	(7)	5
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	117	84

Sumber: Data diolah peneliti

Karakteristik Responden

Pada Tabel 2 deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian

ini didominasi oleh responden perempuan, yaitu sebanyak 63 responden atau sebesar 53,8%, sedangkan responden laki-laki adalah sebanyak

54 responden atau sebesar 46,2% dari total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kemudian deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia, responden penelitian mayoritas usia responden adalah 26 - 30 Tahun sebanyak 91 responden atau 77,8%, sisanya adalah responden dengan usia 30 – 35 Tahun sebanyak 16 responden atau 13,7%, usia 35 – 40 Tahun sebanyak 3 responden atau 2,6%, dan usia > 40 Tahun adalah sebanyak 7 responden atau 6% dari total responden.

Terlihat pada Tabel 2. deskripsi karakteristik responden berdasarkan posisi pekerjaan, sebagian besar responden yang

berpartisipasi adalah senior auditor, yaitu sebanyak 99 responden atau sebesar 84,6%, sedangkan sisanya 18 responden atau 15,4 % adalah menjabat sebagai manajer auditor. Selanjutnya deskripsi karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja didominasi oleh responden dengan pengalaman 3 – 4 Tahun, yaitu sebanyak 101 responden atau 86,3% dari total responden. Sedangkan responden dengan pengalaman 4 – 6 Tahun adalah 10 responden atau sebesar 8,5% dan responden dengan pengalaman > 6 Tahun adalah sebanyak 6 responden atau sebesar 5,1% dari total responden yang berpartisipasi.

Tabel 2
Deskriptif Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	54	46,2	46,2	46,2
	Perempuan	63	53,8	53,8	100,0
	Total	117	100,0	100,0	
Berdasarkan Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-30 Tahun	91	77,8	77,8	77,8
	30-35 Tahun	16	13,7	13,7	91,5
	35-40 Tahun	3	2,6	2,6	94,0
	> 40 Tahun	7	6,0	6,0	100,0
	Total	117	100,0	100,0	
Berdasarkan Posisi Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Senior Auditor	99	84,6	84,6	84,6
	Manajer Auditor	18	15,4	15,4	100,0
	Total	117	100,0	100,0	

Berdasarkan Pengalaman Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3-4 Tahun	101	86,3	86,3	86,3
	4-6 Tahun	10	8,5	8,5	94,9
	>6 Tahun	6	5,1	5,1	100,0
	Total	117	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil Statistik Deskriptif

Terlihat pada Tabel 3 hasil statistik deskripsi dibawah ini menjelaskan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit sebagai variabel dependen memiliki jawaban minimum responden sebesar 10 dan maksimum sebesar 42 dengan rata-rata total jawaban 15,96 dan standar deviasi sebesar 7,22. Variabel independen tekanan waktu memiliki jawaban minimum responden sebesar 5 dan maksimum sebesar 24

dengan rata-rata total jawaban 15,03 dan standar deviasi sebesar 3,97. Untuk variabel risiko audit memiliki jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum sebesar 15 dengan rata-rata total jawaban 11,4 dan standar deviasi sebesar 2,73. Variabel *locus of control* memiliki jawaban minimum responden sebesar 18 dan maksimum sebesar 30 dengan rata-rata total jawaban 24,51 dan standar deviasi sebesar 2,24.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	117	10,00	42,00	15,9573	7,22232
Tekanan Waktu	117	5,00	24,00	15,0256	3,96637
Risiko Audit	117	3,00	15,00	11,4017	2,72618
<i>Locus of Control</i>	117	18,00	30,00	24,5128	2,23844
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya pertanyaan pada suatu kuesioner dalam suatu penelitian. Untuk menguji validitas maka digunakan *Pearson Correlation*. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila *Pearson Correlation* > r tabel. Hasil uji validitas atas pertanyaan yang mewakili variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu penghentian prematur atas prosedur audit, tekanan waktu, risiko audit,

dan *locus of control* dapat dinyatakan valid karena memenuhi kriteria, yaitu *Pearson Correlation* > r tabel. Ada pun r tabel diperoleh dari $df = N - 2$, yaitu sebesar 0,2373.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas atas instrumen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha

untuk variabel independen yaitu tekanan waktu sebesar 0,856, risiko audit sebesar 0,841, *locus of control* sebesar 0,856 dan variabel independen yaitu penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,889. Dari hasil tersebut, maka pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, karena nilai cronbach's alpha untuk setiap instrumen penelitian diatas 0,6 dan setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

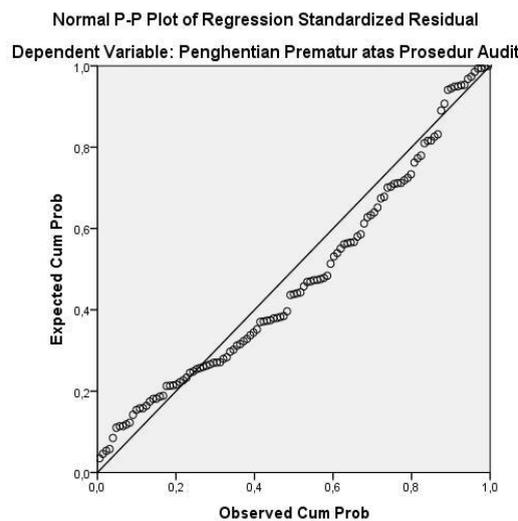
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel tak bebas mempunyai distribusi normal. (Ghozali, 2007). Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan normal probability plot dari standardized residual. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik *Normal P-P Plot standardized residual cumulative probability* yang menunjukkan pola sebaran dua disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Berikut ini:

Gambar 1.
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi atas model penelitian menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,815. Nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 117 dan jumlah variabel independen 3, maka di tabel Durbin

Watson yang diperoleh adalah 1,646 (dl) dan 1,751 (du). Dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif karena nilai DW 1,815 > batas atas (du) 1,751 dan DW 1,815 < 4 – du sebesar 2,249. Hasil pengujian autokorelasi dilakukan atas model penelitian disajikan dalam Tabel 4. Hasil uji autokorelasi berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelitas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,357 ^a	,127	,104	3,87366	1,815

Sumber: Data diolah peneliti

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan pengamatan pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola yang jelas pada penyebaran data, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan grafik scatterplot terlihat data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Penyebaran data pada grafik scatterplot juga tidak terdapat pola yang jelas. Berdasarkan hal tersebut, maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi penghentian prematur atas prosedur audit atas variabel independen yaitu *tekanan waktu*, risiko audit dan *locus of control*.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi di antara

variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari pertama, nilai tolerance dan lawannya, kedua dilihat dari variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF masih kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel *time pressure*, risiko audit dan *locus of control* masing-masing sebesar 0,835; 0,832; 0,995 atau mendekati angka 1, dan nilai variance inflation factor (VIF) masing-masing variabel sebesar 1,197; 1,202; 1,005 atau kurang dari 10. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multiko dalam model regresi dan model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel satu dengan yang lain (bebas dan terikat).

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	13,535	2,467
	Tekanan Waktu	,317	,109
	Risiko Audit	,063	,137
	<i>Locus of control</i>	,243	,119

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan table 5. hasil uji regresi berganda maka diperoleh bentuk persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 13,535 + 0,317 X_1 + 0,063 X_2 + 0,243 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai a (konstanta) pada hasil pengujian di atas adalah sebesar 13,535 yang berarti bahwa jika variabel independen (tekanan waktu, risiko audit dan *locus of control*) konstan, maka penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami kenaikan sebesar 13,535. Nilai konstanta sebesar 13,535 menunjukkan nilai murni dari variabel penghentian prematur atas prosedur audit (dependen) tanpa di pengaruhi variabel independen.
- b. Koefisien regresi tekanan waktu adalah sebesar 0,317 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel tekanan waktu sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit 0,317. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin meningkat tekanan waktu maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit.
- c. Koefisien regresi risiko audit adalah sebesar 0,063 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel risiko audit sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit 0,063.

- Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin meningkat risiko audit maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit.
- d. Koefisien regresi *locus of control* adalah sebesar 0,243 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *locus of control* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit 0,243. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin meningkat *locus of control* maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit dan *locus of control* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 6. berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,127	,104	3,87366

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan analisis model koefisien determinasi di atas pada tabel 6. dapat di artikan bahwa angka R square sebesar 0,127, yang menunjukkan bahwa hubungan atao pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen adalah kuat karena angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan adjusted R square sebesar 0,104 atau sama dengan 10,4 %, hal tersebut mengartikan bahwa sebesar 10,4 % pengaruh penghentian prematur atas prosedur

audit dapat dijelaskan oleh variabel *time pressure*, risiko audit dan *locus of control* sedangkan sisanya 89,6 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* secara individual (uji t) terhadap

variabel *dependent*. Uji t berfungsi untuk menilai dan menganalisis tekanan waktu (X1), risiko audit (X2), dan *locus of control* (X3) terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y) dapat dinyatakan memiliki pengaruh,

jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) terlihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Table 7.
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,099	2,291		5,718	,000	Diterima Ditolak Diterima
	Tekanan Waktu	,314	,101	,298	3,097	,002	
	Risiko Audit	,057	,127	,043	,450	,654	
	<i>Locus of control</i>	,217	,109	,176	1,992	,049	

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil uji signifikansi parsial (uji statistic t) terlihat pada Tabel 7. menunjukkan bahwa :

Hasil Uji Hipotesis 1 : tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel tekanan waktu memiliki nilai t hitung sebesar 3,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut, maka *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit atau Ha1 diterima karena t hitung $>$ t tabel dimana t tabelnya adalah sebesar 1,658 dan t hitung bernilai positif dan nilai signifikansinya $<$ 0,05.

Hasil Uji Hipotesis 2 : Risiko Audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel risiko audit memiliki nilai t hitung sebesar 0,450 dengan nilai signifikansi sebesar 0,654. Berdasarkan hasil tersebut, maka risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit atau Ha2 di tolak

karena t hitung $<$ t tabel dimana t tabelnya adalah sebesar 1,658 dan nilai signifikansinya $>$ 0,05.

Hasil Uji Hipotesis 3 : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel *locus of control* memiliki nilai t hitung sebesar 1,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Berdasarkan hasil tersebut, maka *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit atau Ha3 di terima karena t hitung $>$ t tabel dimana t tabelnya adalah sebesar 1,658 dan t hitung bernilai positif serta nilai signifikansi $<$ 0,05.

Hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) menunjukkan apakah variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit dan *locus of control* yang dimasukkan secara bersamaan pada model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 8.
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267,632	3	89,211	5,161	,002 ^b
	Residual	1953,291	113	17,286		
	Total	2220,923	116			

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) terlihat pada Tabel 8. menunjukkan bahwa tekanan waktu, risiko audit, dan *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai F sebesar 5,161 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana F_{tabel} adalah sebesar 2,68 dengan $df (3; 113)$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Maka disimpulkan bahwa *time pressure*, risiko audit dan *locus of control* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pada hasil uji hipotesis dihasilkan bahwa tekanan waktu memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,919 > t_{tabel}$ sebesar 1,658 dan bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tekanan waktu dari KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan tekanan waktu ini memaksa auditor pada masa pandemi Covid-19 untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan proses audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila proses audit dilakukan dalam kondisi tanpa pengaruh tekanan waktu. Agar dapat menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit alternatif dan bahkan pemberhentian prematur prosedur audit. Adanya tekanan waktu pada dimensi *time budget pressure* mengharuskan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Sedangkan tekanan waktu pada dimensi *time deadline pressure* mengharuskan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Christianti et al. (2021), Rochman et al. (2016), Andani & Mertha (2014), Sari (2016), Andani & Mertha (2014), Nisa & Surya (2013), dan Budiman (2013) menyebutkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun berbeda dengan

hasil penelitian Nugrahanti & Nurfaidzah (2020), Wulandari & Aris (2015), dan Anita (2014) menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh antara risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pada hasil uji hipotesis dihasilkan bahwa risiko audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,463 > t_{tabel}$ sebesar 1,658 dan bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan risiko audit tidak berpengaruh terhadap. Hal ini disebabkan pada masa pandemi Covid-19, setiap auditor memiliki perbedaan dalam kemampuan pertimbangan penilaian tinggi rendahnya resiko audit yang bersifat estimasi atau perkiraan. Auditor mendapatkan risiko audit yang rendah, maka auditor belum melakukan prosedur audit dalam mendeteksi salah saji material melalui bukti audit sehingga kemungkinan auditor tidak banyak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu auditor akan berusaha untuk menurunkan risiko audit ke suatu tingkat yang lebih rendah dan dapat diterima sehingga auditor dapat menarik kesimpulan yang wajar dari opininya dan memperoleh hasil audit yang berkualitas. Untuk menurunkan ketidakpastian tersebut auditor harus memiliki keyakinan yang memadai mengenai laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material secara keseluruhan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Hal ini berarti auditor harus mengidentifikasi tingkat ketidakpastian tersebut agar bisa memberikan mempertanggung jawabkan opininya kepada publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rochman et al. (2016) dan Wahyudi et al. (2011) menemukan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christianti et al. (2021), Dianti et al. (2020), Wulandari & Aris (2015), Qurrahman et al. (2012), Andani & Mertha (2014), Sari (2016) dan Nisa & Surya (2013) menunjukkan bahwa resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh antara locus of control terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pada hasil uji hipotesis dihasilkan bahwa *locus of control* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,040 > t_{tabel}$ sebesar 1,658 dan bernilai positif.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi juga kecenderungan auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Pada masa pandemi Covid-19 auditor yang memiliki *locus of control* percaya bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil. Hal ini disebabkan auditor yang memiliki *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan mereka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nugrahanti & Nurfaidzah (2020), Rochman et al. (2016), dan Sari (2016), menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor yang memiliki *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit dan temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat *locus of control auditor*, maka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andani & Mertha (2014), Anita (2014), Qurrahman et al. (2012), menunjukkan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh negatif signifikan pada penghentian prematur prosedur audit. Dimana semakin tinggi *locus of control* maka semakin rendah peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu, risiko audit dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada KAP di DKI Jakarta. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh dari uji tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin besar tekanan waktu yang dihadapi auditor maka akan semakin tinggi kemungkinan penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan pada masa pandemi Covid-19.
- b. Risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini disebabkan karena perbedaan persepsi kemampuan setiap auditor dalam mempertimbangkan penilaian tinggi rendahnya risiko audit yang bersifat estimasi, untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit pada masa pandemi Covid-19.
- c. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pada masa pandemi Covid-19, auditor yang memiliki *locus of control* yang tinggi akan cenderung menghentikan prematur prosedur audit karena mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil (*outcome*).

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah: waktu penyebaran kuesioner dilakukan saat musim sibuk para auditor atau pada saat *peak season* auditor. Responden yang mengisi kuesioner penelitian didominasi oleh senior auditor dan hanya beberapa manajer auditor yang berpartisipasi dan partner auditor tidak ada yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) variabel independen, yaitu *time pressure*, risiko audit dan *locus of control* yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya memperhatikan waktu penyebaran kuesioner tidak dilakukan dihari-hari sibuk para auditor sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih banyak dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selain itu penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian

prematur atas prosedur audit misalnya dengan menambah pengujian faktor-faktor materialitas, tindakan supervise, prosedur review dan control kualitas, karakteristik auditor seperti (*self esteem, need for approval, need for achievement* serta *competitive type behaviour*) yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudian penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengelompokan auditor berdasarkan lamanya bekerja sehingga dapat dijadikan perbandingan perilaku auditor yang telah berpengalaman dengan yang baru mulai melakukan audit.

Reference

- Alderman, W & Deitrick, J. W. (1982). *Auditors' Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign- Off : a Replication and Extension*. Auditing: A Journal of Practice & Theory. 1 (Fall): 54-68.
- Andani, N. M. S. & Mertha I. M. (2014). Pengaruh *Time Pressure*, Audit Risk Professional Commitment, dan *Locus of Control* pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2: 185-196.
- Anita, Y. T. (2014). Pengaruh *Time Pressure*, Resiko Audit, *Locus of Control*, dan Turnover Intentions terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam). JOM Fekon, Vol 1(2).
- Anshari, A., & Nugrahanti, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 214-230. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3923>.
- Arens, A., Elder, R., Beasley, M., & Hogan, C. (2017). *Auditing and Assurance Services*, Global Edition, 16/E
- Budiman, N. A. (2013). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen (JAM)*, Vol.24(3).
- Coram, P., Ng, Juliana., and Woodliff, D. (2004). *The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts*. Auditing: A Journal of Practice and Theory, November 2004 Vol.23, No.2, Hal. 159-167
- Christianti, T., Suyono, E., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor Dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 367-382.
- Dianti, A., Padnyawati, K. D., & Karyada, I. P. F. (2020). *Analysis of Factor Affecting Premature Termination of Audit Procedures (Case Study of A Bali Provincial Public Accounting Firm)*. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 602-630.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003). Attitudes toward dysfunctional audit behavior: The effects of *locus of control*, organizational commitment, and position. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 19(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malone, C. F. and R. W. Roberts: 1996, 'Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors', *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 15(2), 49–64 Behaviors. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* .
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2016). *Auditing & assurance services: A systematic approach*. Boston, MA: McGraw-Hill Irwin.
- Nisa, V. R., & Surya R. (2013). Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 (4): 1-15.
- Nugrahanti, T.P, & Nurfaidzah (2020). "Dysfunctional Audit Behavior and Sign Off Premature Audit Procedures: Case Study of Jakarta Public Accounting Firm". *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 11, No 6;pp.21-3. <https://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/52142>. DOI: 10.7176/RJFA/11-6-03.

- Nugrahanti, T.P, & Jahja, S. (2018). *Audit judgment performance: The effect of performance incentives, obedience pressures, and ethical perceptions*. *Journal of Environmental Accounting and Management*. Vol. 6, No 3.,pp. 225–234.USA.
<https://www.lhscientificpublishing.com/journals/JEAM-Default.asp>
- Pierce dan Sweeney. (2004). Cost – Quality Conflict in Audit Firms: An Empirical Investigation. *European Accounting Review*, Vol. 13, No. 3, 415 – 441, 2004.
- Qurrahman, T., Susfayetti, & Andi M. (2012). Pengaruh *Time Pressure*, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review, dan Kontrol Kualitas, *Locus of Control* serta Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP Palembang). *E-Jurnal BINAR Akuntansi*, Vol.1(1).
- Raghunatan. B. (1991). *Premature Signing-off Audit Procedure: an Analysis*. *Accounting Horizons*. pp. 71-79.
- Robbins, P. S. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi Duabelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rotter, J.B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *American Psychological Association*, vol. 80, No. 1: 1.
- Rochman, M. N. (2016). Pengaruh *Time Pressure*, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review, dan Kontrol Kualitas, *Locus of Control* serta Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP Semarang). *Journal of accounting*, Vol. 2. No.2 Maret 2016
- Sari, N. K. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, Dan *Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Survey Pada Auditor Di KAP Wilayah Pekanbaru, Medan, Batam, Dan Padang). *JOM Fekon*, Vol 3(1).
- Shapeero, M. P. (1996). *Premature audit sign-offs and the underreporting of chargeable time in public accounting: Examination of an ethical decision-making model*. Virginia Polytechnic Institute and State University, ProQuest Dissertations Publishing.
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi I., Jurica L., dan Loekman H. S.. (2011). Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2 : hal 125-140.
- Wulandari, D., & Aris, M. A. (2015). Pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi, dan risiko audit terhadap penghentian prematur prosedur audit. *Jurnal. Syariah Paper Accounting FEB UMS*.